

28. alat musik ntt

Judul: Terlengkap! 24 jenis alat musik NTT unik dan langka

Nusa Tenggara Timur (NTT) yakni sebuah provinsi yang terletak di Kepulauan Nusa Tenggara. Terdapat satu wilayahnya telah diakui sebagai salah satu keajaiban dunia, yakni Pulau Komodo. Selain itu, ada berbagai jenis alat musik tradisional yang beberapa di antaranya bahkan terbilang cukup langka, contohnya:

Sasando

Sasando ialah alat musik NTT yang termasuk dalam kategori instrumen petik. Masyarakat setempat sering menggunakan Sasando sebagai hiburan pribadi, pengiring tari-tarian lokal, hingga sebagai pengiring upacara adat.

Perkembangan Sasando dimulai pada abad ke-18. Kala itu, terjadi penggantian penggunaan tangga nada pentatonis menjadi diatonis. Sasando bernada diatonis mulai berkembang di Kupang, jumlah dawainya cukup bervariasi, ada yang terdiri atas 24, 28, 30, 32, hingga 34 dawai. Inovasi terbaru Sasando terjadi sekitar tahun 1960 di mana untuk pertama kalinya Sasando elektrik (menggunakan listrik) diciptakan oleh seorang pakar Sasando bernama Edu Pah.

Moko

Moko adalah alat musik NTT yang banyak berkembang di wilayah pulau Alor. Berbentuk menyerupai gendang, namun berbahan dasar perunggu serta mempunyai motif bervariasi. Moko memang banyak ditemui di pulau Alor sehingga tak heran jika pulau ini berjuluk “Negeri Seribu Moko”.

Foy Doa

Foy Doa yakni alat musik NTT tepatnya berasal dari daerah Flores. Foy Doa berbentuk suling ganda, terbuat dari bambu (buluh) kecil “bergandengan”. Foy Doa mampu menghasilkan nada tunggal maupun ganda dan kerap dimainkan sebagai pengiring syair-syair musik bertemakan kehidupan atau permainan rakyat (misalnya bentengan).

Knobe Khabetas

Knobe Khabetas merupakan salah satu alat musik NTT tertua. Masyarakat daerah Dawa, Nusa Tenggara Timur meyakini bahwa instrumen tradisional ini telah ada semenjak nenek moyang mereka tinggal di dalam gua. Bentuk Knobe Khabetas menyerupai busur panah dan kerap dimainkan ketika berkebun, mengawasi hewan ternak, atau dalam upacara adat Napoitan Li’ana, tradisi di mana bayi yang baru lahir tidak diperbolehkan keluar rumah sebelum 40 hari pascakelahiran.

Nuren

Nuren yakni alat musik NTT yang cukup terkenal di wilayah Solor Barat. Masyarakat Sikka Timur menyebut instrumen tradisional ini dengan nama Sason Nuren. Secara etimologis, Sason berarti jantan/laki-laki sedangkan Nuren berarti betina/perempuan. Sason Nuren berwujud suling ganda. Unikanya, kedua suling tersebut dimainkan oleh seorang pemain saja.

Sunding Tongkeng

Sunding Tongkeng merupakan alat musik NTT di mana cara memainkannya yakni dengan ditiup. Sunding Tongkeng berbentuk ruas-ruas bambu dengan panjang mencapai 30 cm, salah satu ujung ruasnya dibiarkan saja (tidak dipotong). Sunding Tongkeng memiliki 6 buah lubang suara, di mana sebagian lubang peniupnya dililitkan daun tala.

Prere

Prere merupakan alat musik NTT tepatnya berasal dari Kabupaten Manggarai. Prere dibuat dari ruas bambu berukuran sangat kecil (kurang lebih seukuran pensil) serta mempunyai panjang sekitar 15 cm. Bagian bawah ruas ditutup kemudian dibelah sedikit sebagai tempat keluarnya udara, bagian atasnya dipotong sebagai lubang tiup.

Gong Waning

Gong Waning merupakan instrumen pukul tradisional yang banyak berkembang di masyarakat Sikka. Gong Waning umumnya terbuat dari pohon kelapa, dan sering digunakan sebagai pengiring tarian tradisional.

Foy Pai

Menyerupai Foy Doa, namun bentuknya unik, seperti angka 4. Fungsinya yakni untuk melengkapi permainan Foy Doa dengan nada dasar Do, Re, Mi, Fa, Sol.

Heo

Heo termasuk kategori instrumen gesek dan hampir menyerupai biola. Unikanya, senar pada alat geseknya terbuat dari helaian ekor kuda.

Knobe Oh

Knobe oh adalah alat musik NTT yang terbuat dari bilah-bilah bambu. Knobe oh berukuran sekitar 12,5 cm, dimainkan dengan keratan di bagian tengahnya. Sisa kulit ari pada bagian keratan tadi berfungsi sebagai resonator ketika ditiup.

Leko Boko

Leko boko terbuat dari material-material unik, resonatornya terbuat dari labu hutan, tangkainya terbuat dari kayu, sedangkan dawainya berbahan usus Kuskus. Leko boko termasuk kategori instrumen gesek.

Sowito

Sowito berbahan dasar bambu, bentuk dan cara memainkannya serupa dengan kentongan bambu. Karena hanya mampu menghasilkan satu nada saja, biasanya diperlukan beberapa buah Sowito untuk mengiringi suatu tarian lokal.

Mendut

Mendut terbuat dari seruas bambu berukuran sekitar 40 cm. Salah satu ujung ruasnya dilubangi dan pada bagian tengah ruas juga diberi lubang berbentuk persegi dengan ukuran 5 x 4 cm. bentuknya menyerupai Sowito, bisa dipukul maupun dipetik.

Ketadu Mara

Alat musik NTT ini termasuk kategori instrumen petik dengan dua dawai. Banyak mitos mengatakan bahwa suara Ketadu Mara sangat disukai makhluk halus.

Pitung Ong

Pitung ong sangat populer di daerah Alor. Alat musik NTT ini terbuat dari semacam alas kayu dan bilah-bilah bambu. Pitung ong dimainkan dengan cara dipukul setelah berkebun atau panen.

Suling hidung

Suling hidung berbahan dasar bambu. Sesuai namanya, suling ini dimainkan menggunakan hidung dan kerap dimanfaatkan untuk menyambut tamu penting.

Gambus

Gambus masuk ke Flores Timur sejak abad ke 15, bermaterial kayu, kulit hewan, dan senar. Gambus memiliki dua senar serta kerap dimainkan untuk mengiringi tarian tradisional.

Reba

Reba termasuk instrumen gesek berdawai tunggal. Umumnya Reba terbuat dari tempurung kelapa. Dawainya merupakan benang tenunan asli berlapis lilin lebah.

Kelontang

Kelontang adalah alat musik NTT berbahan ruas dan bilih-bilih bambu sepanjang sekitar 30 cm. kelontang dipukul menggunakan kayu kecil seukuran jari.

Tatabuang

Tatabuang serupa totobuang asal Maluku. Tatabuang berbahan kayu sukun yang dilubangi bagian tengahnya.

Thobo

Thobo berasal dari Kabupaten Ngada, NTT. Terbuat dari batang bambu dan dimainkan dengan dihentakkan ke tanah.

Leto

Leto mirip seperti tatabuang, ditabuh dalam posisi tergantung. Perbedaannya terdapat pada daerah perkembangannya.

Preson

Mirip seperti Leto namun cara memainkannya dengan dipangku, bukan digantung.